

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting bagi anak usia 0-6 tahun. PAUD merupakan landasan bagi anak-anak untuk berkembang dalam bisnis anggar. PAUD diperuntukkan bagi anak-anak di TPA, KB, dan Taman Kanak-Kanak (TK). PAUD mengembangkan kemampuan anak sehingga dapat tumbuh sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak siap untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. PAUD adalah alat pendidikan utama untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Keberhasilan anak prasekolah akan menjadi dasar bagi proses pendidikan selanjutnya, dan hal ini tergantung dari sistem pendidikannya (Wilda et al: 2020)

Pendidikan prasekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bertahan hidup dan adaptasi anak. Pendidikan anak usia dini membantu anak-anak untuk beriman kepada Allah, pencipta alam semesta, dan mempraktikkan ibadah dan toleransi. Untuk perkembangan fisik dan sensorik. Sehingga anak dapat belajar dan berpikir secara pasif. Anak-anak dapat bernalar, berdebat, dan memecahkan masalah. Anak dapat merasakan alam, sosial, masyarakat, dan budaya saling menghormati dan mengatur diri sendiri. Anak-anak peka terhadap nada dan irama serta imajinatif (Tatik: 2016).

Anak-anak pada usia ini dengan cepat menyerap dan memahami apa yang diajarkan kepada mereka. (Supardi, Berlian, Fitria: 2020) Pada usia ini, otak anak menyerap 80%. IQ anak mencapai 50% pada usia 0-4 tahun dan 80% pada usia 4-6 tahun. Jika dirangsang, kecerdasan anak akan tumbuh. Sekolah anak dan keluarga memberikan stimulasi (Siti: 2020).

Gardner mengidentifikasi sembilan kecerdasan jamak, termasuk kecerdasan linguistik verbal, yang dapat diucapkan dan ditulis. (2) Kecerdasan logika matematis, mengolah angka secara logis.

(3) Kecerdasan kinestetik, kemampuan menggunakan gerak tubuh untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keterampilan. (4) Kecerdasan spasial, kemampuan anak menangkap warna, arah, dan ruang dalam seni. (5) Kecerdasan musikal adalah kemampuan anak untuk mengasimilasi suara, nada, dan musik melalui ekspresi diri dengan bau. (6) Kecerdasan intrapersonal memungkinkan dia untuk memahami dirinya sendiri dan mengatur perilakunya. (7) Kecerdasan interpersonal, meliputi memahami orang lain, kerjasama, empati, dan kepemimpinan kelompok. (8) Kecerdasan naturalis, mengidentifikasi tumbuhan dan fauna serta peka terhadap alam. (9) Kecerdasan eksistensial, kemampuan beradaptasi dengan kehidupan, memahami kematian, hidup, dan memahami fisik dan mental (Nidia dkk: 2019).

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan yang harus dikembangkan sejak dini. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak untuk memahami, memahami, mengklasifikasikan, dan menanggapi emosi, maksud, perasaan, dan motivasi orang lain. Kecerdasan interpersonal melibatkan melihat perbedaan pada orang lain dan siklus hidup. Kecerdasan kompleks juga ada (Rida & Milka: 2020).

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak untuk membentuk hubungan dengan orang lain. Dia dapat bekerja sama, bersimpati, dan membangun hubungan yang harmonis. Kecerdasan interpersonal sangat penting karena manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri. Orang tua dan pendidik berharap anak-anak dapat beradaptasi dan terlibat dengan baik dalam banyak domain sosial.

Anak dengan kecerdasan interpersonal bersosialisasi, berteman, bekerja sama, berkomunikasi, terlibat, dan memahami perasaan orang lain. Manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Anak-anak dengan kecerdasan interpersonal yang kuat senang bekerja sama, memimpin kelompok, dan memecahkan masalah. Islam mengajarkan manusia untuk saling membantu di seluruh dunia (Putri Rahmi: 2017).

Penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan dunia di sekitarnya, serta mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang baik. Anak dengan kecerdasan interpersonal membuat orang lain merasa nyaman. Kecerdasan interpersonal ini harus dikembangkan sejak dini agar anak dapat membentuk interaksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa IQ interpersonal anak di TK Bunda Khadijah tergolong rendah. Anak kelompok B selalu berdada di kelas, tidak mau mengobrol, tidak mau bekerja sama,

kurang percaya diri, dan hanya berteman dengan satu orang. Beberapa tidak ingin berbagi atau peduli dengan teman yang sedang kesusahan. Hal ini dikarenakan guru kurang berinovasi dalam pendekatan pembelajaran, membagi tugas dalam kelompok, dan memahami kecerdasan interpersonal anak.

Penulis mengamati kecerdasan interpersonal anak di TK Bunda Khadijah Kabupaten Labuhan Batu dari 1 November 2021 hingga 23 Desember 2021. Di TK Bunda Khadijah, 8 dari 15 anak mengalami kesulitan kecerdasan interpersonal, seperti (1) tidak bersosialisasi dengan teman sebayanya. dan guru, dan beberapa anak yang bermain sendiri tidak peduli dengan temannya. (2) Beberapa anak tidak bisa bermain bersama. (3) Kurangnya empati terhadap teman.

Para peneliti menggunakan pembelajaran di luar ruangan untuk memecahkan tantangan ini. Pembelajaran di luar ruangan menyiratkan pembelajaran di luar kelas dan di alam bebas dengan pengawasan instruktur atau orang tua. Pembelajaran di luar ruangan meliputi kebun binatang, taman bunga, panti asuhan, berkemah, desa, kebun sayur, halaman sekolah, dan kegiatan petualangan. Pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Kita biasa mengamati anak-anak belajar di dalam kelas, tetapi pembelajaran juga dilakukan di luar sekolah, sehingga kegiatan belajar mengembangkan suasana baru (Trie et al: 2019).

Strategi pembelajaran di luar ruangan ini menjernihkan otak, menjadikan pembelajaran menyenangkan, lebih beragam, kreatif, nyata, luas, dan mengendurkan kerja otak. Pembelajaran di luar ruangan meningkatkan kecerdasan interpersonal, menurut Sumarno et al. Anak-anak ingin belajar ketika mereka menemukan kegiatan belajar yang menghibur dan menarik. Anak juga dapat belajar dengan menggunakan seluruh inderanya. Di kelas, belajar itu membosankan, termasuk membaca, menulis, mewarnai, dan membuat sketsa.

Strategi pembelajaran di luar ruangan ini bertujuan untuk membantu anak-anak bekerja dalam tim, memahami perasaan orang lain, peduli pada teman-teman mereka, dan menciptakan persahabatan sekolah dan kepercayaan diri. Dengan memberikan pengalaman dunia nyata kepada anak-anak di sekolah, guru dapat menganalisis bagaimana mereka mengatur diri mereka sendiri, bersosialisasi, bekerja sama, dan menunjukkan empati.

Dengan melihat permasalahan yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini agar bisa memperbaiki kondisi pembelajaran di TK Bunda Khadijah dengan perlahan melalui pendekatan outdoor learning, maka dari itu penulis mengambil

judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui *Outdoor Learning*

Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Khadijah Kabupaten Labuhan Batu”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka terdapat masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya anak dalam berhubungan social dengan teman sebayanya disekolah tersebut.
2. Terdapat anak yang belum mampu bekerja sama saat bermain.
3. Minimnya rasa empati anak terhadap temannya.

1.3 Batasan Masalah

Setelah mengetahui permasalahan yang ada dan untuk menghindari permasalahan yang lebih luas, peneliti mengkaji upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Khadijah Kabupaten Labuhanbatu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Khadijah sebelum menggunakan kegiatan *outdoor learning*?
2. Bagaimana Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Khadijah setelah menggunakan kegiatan *outdoor learning*?
3. Bagaimana respon siswa atau hasil kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di Tk Bunda Khadijah setelah penerapan *outdoor learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Khadijah sebelum menggunakan *outdoor learning*.

2. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Khadijah setelah menggunakan kegiatan *outdoor learning*.
3. Untuk mengetahui respon dan hasil kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Khadijah setelah penerapan *outdoor learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Untuk memperoleh keberanan nyata dari teori yang ada, sebagai pengembangan teori pada penelitian lain tepatnya penelitian berkaitan dengan kecerdasan interpersonal.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak-anak dan memberikan perspektif guru.

b. Bagi Sekolah

Meningkatkan keterampilan guru sebagai pendidik dan penambah pengetahuan.

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti terkait.